BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar berupa legenda tokoh si Pitung dan si Mirah, menyiapkan tahapan-tahapan yang akan dilalui peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode yang akan diterapkan, dan menyiapkan pedoman penilaian keterampilan berbicara dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik.
2. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik berjalan dengan lancar dan kondusif. Pembelajaran ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan tes awal (sebelum perlakuan) dengan melihat keterampilan berbicara peserta didik. Pertemuan kedua, dan ketiga dilaksanakan perlakuan melalui penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik. Kemudian pada pertemuan keempat dilaksanakan tes akhir (setelah perlakuan) dengan kembali melihat keterampilan berbicara peserta didik. Masing-masing pertemuan memiliki waktu sebanyak 2 x 40 menit (80 menit). Terdapat enam tahapan dalam penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik, antara lain: 1) Tahap pembinaan keakraban, dalam tahap ini peserta didik dapat mengenal antara satu dengan yang lainnya, 2) Tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan, melalui tahapan ini sebagian besar peserta didik ingin mempelajari keterampilan berbicara, 3) Tahap perumusan tujuan belajar, tahapan ini membantu peserta didik untuk memaparkan beberapa tujuan dalam mempelajari keterampilan berbicara, 4) Tahap penyusunan program kegiatan pembelajaran, dalam tahap ini peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk membuat program sederhana yang mungkin dilaksanakan dalam pembelajaran, 5) Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melalui tahapan ini peserta didik

Hilda Nurul Mawaddah, 2015
PENERAPAN METODE PARTISIPATORI YANG BERBASIS KECERDASAN KINESTETIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui segala hal tentang legenda dan keterampilan berbicara melalui bahan ajar legenda si Mirah, dan 6) Tahap penilaian proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran, dalam tahapan ini peserta didik mencoba menilai dan mengevaluasi kelompok yang lain ketika maju ke depan kelas. Tahapan-tahapan tersebut telah dilaksanakan seluruhnya oleh pendidik. Hal tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi. Selanjutnya, melalui lembar angket pun, sebagian besar dari peserta didik merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik.

3. Metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran keterampilan berbicara diakui oleh pendidik dan peneliti sebagai metode yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi peserta didik (peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran), menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan dan mengekspresikan pendapat secara terbuka pada peserta didik yang lain, melakukan upaya pemecahan terhadap pertentangan atau kesenjangan yang timbul akibat pembelajaran, bertanggung jawab dalam keterlibatannya pada pembelajaran yang telah disepakati dan ditetapkan bersama. Namun penggunaan metode ini cenderung menggunakan waktu yang lebih banyak dan menuntut pendidik untuk dapat lebih mengarahkan dan memberikan fasilitas pada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik telah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam bercerita dan mengekspresikan legenda tokoh Betawi yang menjadi bahan pembelajaran diperoleh rata-rata nilai tes awal (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen sebesar 64,83 dan mengalami peningkatan rata-rata nilai tes akhir (setelah diberikan perlakuan dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik) menjadi 82,46. Dapat dilihat pula, *gain* pada kelas eksperimen mengalami rata-rata peningkatan sebesar 17,80 angka. Perbedaan kemampuan berbicara pada rata-rata nilai tes akhir

kelas eksperimen dan rata-rata nilai akhir kelas kontrol ini sangat tinggi. Nilai tes akhir kelas kontrol setelah proses belajar menggunakan metode terlangsung memiliki rata-rata 70,54. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji-t dalam penghitungan statistik dengan menggunakan program *IBM SPSS 20* diperoleh t_{hitung} = 6,294 dengan df=58. Dari tabel distribusi t diperoleh pula nilai $t_{0,025;58}$ = 2,00172. Karena terlihat bahwa t = 6,294 > $t_{0,025;58}$ = 2,00172, maka H_0 ditolak. Begitu pula dengan nilai probabilitasnya, α=5% = 0,05 > Sig.= 0,000, maka H_0 ditolak. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dengan hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan metode terlangsung pada kelas kontrol. Artinya, penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Saran

1. Penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran keterampilan berbicara dibutuhkan persiapan dan perencanaan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode yang akan diterapkan, menyiapkan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal, dan merencanakan pengelolaan waktu dengan sebaik-baiknya agar metode yang diterapkan akan berjalan dengan efektif.
2. Melalui penelitian ini, dengan penerapan metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik pendidik diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan melibatkan gerak anggota tubuh. Sebaiknya proses pembelajaran pula dibentuk agar lebih menyenangkan bagi peserta didik, menyemangati, dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

3. Metode partisipatori yang berbasis kecerdasan kinestetik layak dipertimbangkan sebagai metode pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran sebaiknya dapat menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi peserta didik, menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan dan mengekspresikan pendapat peserta didik secara terbuka, melakukan upaya pemecahan terhadap pertentangan atau kesenjangan yang timbul akibat pembelajaran, dan bertanggung jawab dalam keterlibatannya pada pembelajaran yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.